



PENGARUH PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT DI KECAMATAN MAMUJU

Yati Heryati

Universitas Muhammadiyah Mamuju

Email: heryati17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan Jenis data kuantitatif dan data kualitatif dengan model analisis regresi linear berganda yaitu untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel atau apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mamuju dan mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mamuju. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil uji regresi linear berganda secara parsial menunjukkan variabel pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mamuju sedangkan uji regresi linear berganda secara simultan menunjukkan pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat dan variabel pendidikan yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat taraf hidup masyarakat jika dibandingkan dengan variabel kesehatan.

Kata kunci: Pendidikan, Kesehatan, Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat

Abstract

This research utilizes both quantitative and qualitative data with a multiple linear regression analysis model to examine whether there is a causal relationship between the two variables or whether the independent variables collectively influence the dependent variable. The purpose of this study is to determine the impact of education and health on improving the standard of living of the community in the Mamuju District and to identify the most dominant variable affecting the improvement of the standard of living in the Mamuju District. The results of the study indicate that the partial multiple linear regression test shows that the education and health variables affect the improvement of the standard of living of the community in the Mamuju District, while the simultaneous multiple linear regression test shows that education and health influence the improvement of the standard of living of the community, with the education variable being the most dominant in affecting the standard of living compared to the health variable.

Keywords: Education, Health, Improvement of Community's Standard of Living

I. PENDAHULUAN

Berbagai kegiatan pembangunan ekonomi dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dengan mengarahkan berbagai kegiatan pembangunan pada daerah yang relatif memiliki penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan adalah penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam penurunan jumlah miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan.

Salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin, Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang, dimana melalui pendidikan seseorang memperoleh banyak pengetahuan, ilmu dan informasi yang terus berkembang. Melalui pendidikan orang dapat bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya. Menurut Fitriana (2008:37) mengatakan bahwa pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia.

Melalui pendidikan warga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur hidupnya secara wajar. Taraf hidup masyarakat masih menjadi salah satu fenomena sosial yang selalu ada di setiap wilayah, termasuk Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Nasir, 2008:36). Masalah taraf hidup masyarakat terus menjadi masalah besar yang dihadapi daerah yang berkembang. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Mamuju merupakan salah satu faktor penting menyukkseskan pembangunan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Masyarakat yang memiliki tingkat kesehatan yang baik akan memiliki tingkat produktivitas kerja yang tinggi, tingkat pendapatan tinggi, tingkat pendidikan tinggi dan sejumlah hal positif lainnya, Pendidikan dan kesehatan merupakan hak dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk melakukan produktivitas. Ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (tanpa sandang, pangan, papan serta keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan) maka berangkat dari ketidak mampuan masyarakat kemudian akan melahirkan tidak produktivitasnya seseorang, sehingga akan menjadi miskin.

Dengan demikian yang paling mendasar dalam ketidak mampuan ini adalah rendahnya aksesibilitas terhadap pendidikan dan kesehatan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktifitas, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan. kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah daerah yang berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital) dan mendorong pengembangan tingkat taraf hidup masyarakat, untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dapat dilihat

dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan bersedia memberikan gaji yang lebih tinggi bagi yang bersangkutan. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik. Pendidikan perlu mendapatkan sorotan dalam mengatasi kebodohan serta ketertinggalan sosial ekonomi. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah kesehatan.

Kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Tingkat kesehatan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan. Sementara itu, tingkat kemiskinan akan terkait dengan tingkat kesejahteraan. Oleh karena kesehatan merupakan faktor utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka kesehatan selalu menjadi perhatian utama pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik.

Pemerintah harus dapat menjamin hak masyarakat untuk sehat dengan memberikan pelayanan kesehatan secara adil, merata, memadai, terjangkau, dan berkualitas, tingkat kesejahteraan seseorang tidak bisa dipisahkan dari faktor kesehatannya. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan konsumen pada khususnya. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup masyarakat dengan diperhatikannya pendidikan dan kesehatan.

Salah satu bagian penting dari pembangunan nasional adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat mengusahakan agar hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan. Karena dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan multiplier effect terhadap pembangunan suatu negara, khususnya bidang ekonomi.

Secara umum tingkat pendidikan dan kesehatan dapat mewakili kualitas tenaga kerja karena dengan pendidikan, seseorang akan bertambah keterampilannya, dan dengan kesehatan seseorang akan lebih kuat dan jernih pemikirannya dalam bekerja pendidikan dan kesehatan yang dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mamuju.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuncoro (2011:83) pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut Fitriana (2008:38) terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta

tingkat teknologi yang digunakan.

Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Namun para pakar ekonomi klasik pada umumnya hanya menitikberatkan pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi klasik diatas, dapat dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan diantara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Menurut Sunarto (2011:39) teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal akan lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan.

Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya. Menurut Situmorang (2010:77) pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah social ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada khususnya.

Karena di samping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara maupun dunia. Angka pertumbuhan penduduk adalah tingkat penambahan penduduk suatu wilayah atau negara dalam suatu jangka waktu tertentu, dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatnya jumlah penduduk maka tenaga kerja akan meningkat dan pendapatan perkapita masyarakat akan meningkat pula.

Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM, teknologi, dan sebagainya. Sedangkan di negasra-negara berkembang peningkatan jumlah penduduk merupakan Menurut Maltus Jumlah penduduk di suatu negara akan meningkat sangat cepat sesuai dengan deret ukur atau tingkat geometrik. Sementara, karena adanya proses pertambahan hasil yang semakin berkurang dari suatu faktor produksi yang jumlahnya tetap, maka persediaan pangan hanya akan meningkat menurut deret hitung atau deret aritmatik.

Karena pertumbuhan pengadaan pangan tidak dapat berpacu secara memadai dengan kecepatan pertumbuhan penduduk, maka pendapatan per kapita cenderung terus mengalami penurunan sampai sedemikian rendahnya sehingga segenap populasi harus bertahan pada kondisi sedikit di atas tingkat subsisten. Kesiediaan untuk membatasi jumlah kelahiran. Jika pendapatan agregat dari suatu Negara meningkat lebih cepat maka pendapatan per kapita juga meningkat.

Seandainya pertumbuhan penduduk lebih cepat dari pada peningkatan pendapatan total, maka dengan sendirinya pendapatan per kapita akan menurun. Bila makin banyak penduduk maka saving dan investasi juga makin tinggi sehingga pendapatan per kapita meningkat. namun jika terlalu banyak saving, pendapatan per kapita akan mengalami penurunan (Todaro 2009:29).

Pendidikan

Menurut Chalid (2014:82) pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu

kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Menurut Nursalam (2008:39) tujuan pendidikan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik.

Menurut Notoatmodjo (2010:111) pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan - tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran. Menurut Notoatmodjo (2010:124) pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Definisi pendidikan lainnya yang menurut Baswir (2013:108) adalah :

1. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
2. Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, akil-baliq dan bertanggung jawab.
3. Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "paedagogike". Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata "pais" yang berarti "anak" dan kata "ago" yang berarti "aku membimbing". Jadi paedagogike berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut "paedagogos" (Soedomo, 2008:17).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak. Pendidikan seperti yang diungkapkan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan - tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran. Pengertian tersebut bermakna bahwa, pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya di masa yang akan datang. Jadi dapat

dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan.

Kesehatan

Menurut Jayakusuma (2011:49) kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran kepada masyarakat. Kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik dalam memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya hidup sehat (Suliha,dkk,2002). Menurut Chalid (2014:10) pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan - tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran. Tujuan kesehatan (Efendi, 2008:92) yaitu terjadi perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Menurut Notoatmodjo (2013:112) sasaran utama kesehatan dibagi dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu :

1. Sasaran primer (Primary Target)

Masyarakat pada umumnya menjadi sasaran langsung segala upaya promosi kesehatan. Sesuai dengan permasalahan kesehatan, maka sasaran ini dapat dikelompokkan menjadi, kepala keluarga untuk masalah kesehatan umum, ibu hamil dan menyusui untuk masalah KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), anak sekolah untuk kesehatan remaja, dan juga sebagainya.

2. Sasaran sekunder (Secondary Target)

Yang termasuk dalam sasaran ini adalah para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan sebagainya yang terlibat langsung pada masyarakat. Disebut sasaran sekunder, karena dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok ini diharapkan untuk nantinya kelompok ini akan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat di sekitarnya.

3. Sasaran tersier (Tertiary Target)

Para pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik di tingkat pusat, maupun daerah. Dengan kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh kelompok ini akan mempunyai dampak langsung terhadap perilaku tokoh masyarakat dan kepada masyarakat umum.

Ruang lingkup kesehatan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari 3 dimensi menurut Fitriani (2011:77) yaitu ;

1. Dimensi sasaran

- a) Pendidikan kesehatan individu dengan sasarannya adalah individu.
- b) Pendidikan kesehatan kelompok dengan sasarannya adalah kelompok masyarakat tertentu.
- c) Pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasarannya adalah masyarakat luas.

2. Dimensi tempat pelaksanaan

- a) Pendidikan kesehatan di rumah sakit dengan sasarannya adalah pasien dan keluarga
- b) Pendidikan kesehatan di masyarakat atau tempat kerja dengan sasarannya adalah

masyarakat atau pekerja.

3. Dimensi tingkat pelayanan

- a) Kesehatan untuk promosi kesehatan (Health Promotion), misal : peningkatan gizi, perbaikan sanitasi lingkungan, gaya hidup dan sebagainya.
- b) Pendidikan kesehatan untuk rehabilitasi (Rehabilitation) misal : dengan memulihkan kondisi cacat melalui latihan - latihan tertentu.

Menurut Swanson (2010:38) ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan pendidikan kesehatan merupakan dasar dari proses komunikasi yang akan dilakukan oleh pendidik kesehatan dan juga merupakan kunci penting untuk memahami kebutuhan belajar sasaran dan mengetahui sasaran atau pesan yang akan disampaikan.

Menurut Notoatmodjo (2010:93) kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan - tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran. Terjadi perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Konsep Taraf Hidup Masyarakat

Secara definitif, kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi atau keadaan sejahtera, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan terhadap penyakit sosial tertentu saja (Chalid, 2014:73). Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Sunarto (2011:37) kesejahteraan sosial sedikitnya mengandung empat makna. Kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera (well-being). Pengertian inibiasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (social welfare) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan materi dan nonmaterial. Kondisi sejahtera terjadi apabila kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat dipenuhi, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari risiko-risiko utama yang mengancam kehidupan dan kesejahteraan sosial sebagai pelayanan sosial.

Pelayanan sosial umumnya mencakup lima bentuk, yakni jaminan sosial (social security), pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal. Kesejahteraan sosial sebagai tunjangan sosial, khususnya diberikan kepada orang miskin. Kesejahteraan sosial sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga- lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menyelenggarakan pelayanan sosial. Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan, antara lain sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, potensial regional (sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional, dan global (Taslim, 2012:218).

Indikator yang digunakan oleh para ilmuwan sosial untuk mengukur kondisi

kesejahteraan sosial cukup beragam. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, UNDP telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak terciptanya keluarga- keluarga besar, sedangkan keluarga besar menghambat pertumbuhan ekonomi, maka pembangunan ekonomi dan sosial yang lebih merata merupakan syarat untuk meredakan atau menghentikan laju pertumbuhan penduduk pada tingkat fertilitas dan mortalitas yang rendah.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju, objek penelitiannya adalah masyarakat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data dan informasi yang dibutuhkan, relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Metode Analisis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Taraf hidup masyarakat

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Pendidikan

X₂ = Kesehatan

e = Varians pengganggu

Pengukuran instrument penelitian ini adalah menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja, modal kerja dan teknologi. Untuk mengetahui pengukuran tanggapan responden pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yang dikuantitatifkan berupa jawaban responden yang diberi bobot angka, seperti berikut ini :

- a. Sangat setuju diberi angka bobot 5
- b. Setuju diberi angka bobot 4
- c. Kurang Setuju diberi angka bobot 3
- d. Tidak setuju diberi angka bobot 2
- e. Sangat tidak setuju diberi angka bobot 1

Menurut Sugiyono (2011:121-129) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu dapat mengukur apa yang diukur. Validitas internal harus memenuhi validitas konstruk dan validitas isi. Untuk instrumen non tes atau pengukuran sikap maka harus memenuhi validitas konstruk, jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.

Berdasarkan hal tersebut pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian validitas konstruk. Secara sistematis, rumusan product moment untuk mengukur tingkat validitas adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum i i - (\sum i)(\sum i)}{n(n-1)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara X_i dan Y_i

X_i = Skor dari masing-masing variabel (Financial benefit, Social benefit, Structural ties)

Y_1 = Skor dari seluruh variabel (skor total)

n = Banyaknya variabel sampel yang dianalisis

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuisioner valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuisioner tidak valid

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012:35). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α) Uji reliabilitas menggunakan koefisien Croanbach's Alpa $> 0,6$ (Ghozali, 2012:36).

Menurut Sugiyono (2011:125) pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen secara satu persatu dalam menerangkan variabel dependen, denagn dasar pengambilan keputusan ditntukan dengan cara sebagai berikut : jika tingkat signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 dan diterima H_1 ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik .

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya jika tingkat signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item dikatakan valid dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item dikatakan tidak valid. r_{hitung} dicari dengan menggunakan program SPSS versi 18.0, sedangkan r_{tabel} dicari dengan cara melihat tabel r . Berdasarkan tabel product moment untuk degree of freedom (df) = $N - 2$, dimana jumlah N (sampel) adalah $50 - 2 = 48$, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,1766. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a) Variabel Pendidikan

Tabel 1
Uji Validitas Variabel Pendidikan

| Correlations | | | | | | | |
|--|---------------------|-------|--------|-------|-------|--------|--------|
| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1 |
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | .338* | .203 | -.088 | .084 | .534** |
| | Sig. (2-tailed) | | .016 | .157 | .544 | .563 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X1.2 | Pearson Correlation | .338* | 1 | .092 | .070 | .429** | .704** |
| | Sig. (2-tailed) | .016 | | .526 | .628 | .002 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X1.3 | Pearson Correlation | .203 | .092 | 1 | -.120 | .030 | .537** |
| | Sig. (2-tailed) | .157 | .526 | | .406 | .837 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X1.4 | Pearson Correlation | -.088 | .070 | -.120 | 1 | -.096 | .783 |
| | Sig. (2-tailed) | .544 | .628 | .406 | | .505 | .203 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X1.5 | Pearson Correlation | .084 | .429** | .030 | -.096 | 1 | .551** |
| | Sig. (2-tailed) | .563 | .002 | .837 | .505 | | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 1 diketahui angka rhitung variabel X1.1 sebesar 0,534, variabel X1.2 sebesar 0,704, variabel X1.3 sebesar 0,573 dan variabel X1.4 sebesar 0,783, dan X1.5 sebesar 0,551

b) Variabel Kesehatan

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Kesehatan

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2 |
|---|-----------------|-------|---------|---------|-------|-------|--------|
| X2.1 | Pearson | 1 | .103 | -.025 | -.007 | -.009 | .570** |
| | Sig. (2-tailed) | | .477 | .861 | .963 | .951 | .008 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X2.2 | Pearson | .103 | 1 | -.483** | -.069 | -.207 | .529* |
| | Sig. (2-tailed) | .477 | | .000 | .633 | .148 | .020 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X2.3 | Pearson | -.025 | -.483** | 1 | .219 | .176 | .573 |
| | Sig. (2-tailed) | .861 | .000 | | .126 | .221 | .055 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X2.4 | Pearson | -.007 | -.069 | .219 | 1 | -.027 | .553** |
| | Sig. (2-tailed) | .963 | .633 | .126 | | .854 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X2.5 | Pearson | -.009 | -.207 | .176 | -.027 | 1 | .588** |
| | Sig. (2-tailed) | .951 | .148 | .221 | .854 | | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | |

Sumber data : Hasil analisis SPSS. 18.0, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui r hitung variabel X2.1 adalah sebesar 0,570, variabel X2.2 sebesar 0,529, variabel X2.3 sebesar 0,573, variabel X2.4 sebesar 0,553, dan variabel X2.5 sebesar 0,5882.

c) Variabel taraf hidup masyarakat

Tabel 3
Uji Validitas Variabel Taraf Hidup Masyarakat

| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y |
|--|-----------------|-------|--------|--------|-------|-------|--------|
| Y.1 | Pearson | 1 | .325* | .117 | .187 | -.249 | .529** |
| | Sig. (2-tailed) | | .021 | .419 | .195 | .081 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Y.2 | Pearson | .325* | 1 | -.340* | .151 | .080 | .606** |
| | Sig. (2-tailed) | .021 | | .016 | .295 | .581 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Y.3 | Pearson | .117 | -.340* | 1 | -.015 | -.145 | .555 |
| | Sig. (2-tailed) | .419 | .016 | | .920 | .316 | .283 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Y.4 | Pearson | .187 | .151 | -.015 | 1 | -.029 | .582** |
| | Sig. (2-tailed) | .195 | .295 | .920 | | .840 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Y.5 | Pearson | -.249 | .080 | -.145 | -.029 | 1 | .574** |
| | Sig. (2-tailed) | .081 | .581 | .316 | .840 | | .008 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 3 diketahui angka rhitung untuk variabel Y.1 adalah sebesar 0,529, variabel Y.2 sebesar 0,606, variabel Y.3 sebesar 0,555, variabel Y.4 sebesar 0,582, dan Y.5 sebesar 0,574.

2. Uji Realibilitas

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka Cronbach Alpha dengan ketentuan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Jika nilai Cronbach Alpha yang didapatkan dari hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan kuisisioner tersebut reliabel, sebaliknya jika Cronbach Alpha < 0,60 maka disimpulkan tidak reliabel.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Reliability Statistics

| Variabel | <i>Cronbach's alpha</i> | Keterangan |
|----------------------------|-------------------------|------------|
| Pendidikan (X1) | 0,748 | Reliabel |
| Kesehatan (X2) | 0,727 | Reliabel |
| Taraf Hidup Masyarakat (Y) | 0,711 | Reliabel |

Sumber data : Hasil olah data SPSS. 18.0, 2021

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Cronbach's alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel untuk dijadikan alat ukur atau dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam fungsi ukurnya tidak menimbulkan arti ganda.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Sebelum memulai menghitung hasil analisis regresi adapun rumus mencari ttabel dan ttabel yakni adalah sebagai berikut :

a) Cara mencari ftabel Rumus ftabel

$$df1 = K - 1$$

$$= 3 - 1 = 2$$

$$df2 = N - K$$

$$= 50 - 3 = 47$$

K = jumlah semua variabel baik dependen maupun independen

N = jumlah responden

Jadi, $f_{tabel} = 3,11$ (cara pendapatan nilai dapat dilihat pada nilai tabel f_{tabel})

b) Cara menguji t_{tabel}

$$\text{Rumus } t_{tabel} = N - K$$

$$= 50 - 3 = 47$$

N = jumlah responden

K = jumlah variabel X dan Y

Jadi, $t_{tabel} = 1,661$ (cara pendapatan nilai dapat dilihat pada tabel t_{tabel})

Metode regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui keeratan hubungan yang ada diantara ketiga variabel. Dalam mengetahui hubungan dan pengaruh masing-masing variabel independen baik secara bersama-sama maupun secara individual terhadap variabel dependen digunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 18.0.

1. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 5
Coefficientsa

| Variabel bebas | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | | |
|----------------|------------------------------------|-----------|----------------------------------|-------|-------|
| | Beta | Std Error | Beta | T | Sig |
| (Constant) | 0,748 | 0,969 | | 0,731 | 0,110 |
| Pendidikan | 5,002 | 5,122 | 5,033 | 5,017 | 0,006 |
| Kesehatan | 4,088 | 4,172 | 4,076 | 4,513 | 0,010 |

Sumber : Hasil olah data SPSS Versi 18.0, 2021

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis statistik coefficients kolom Sig pada tabel 23 di atas, pengujian masing-masing variabel secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Hasil analisis untuk variabel pendidikan (X1), diperoleh nilai Sig = 0,006, dengan menggunakan batas signifikan $\alpha = 0,05$ dapat diketahui bahwa nilai Sig = 0,006 < $\alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,017 > t_{tabel} = 1,661$. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kabupaten Mamuju.
- b) Hasil analisis untuk variabel kesehatan (X2), diperoleh nilai Sig = 0,010, dengan menggunakan batas signifikan $\alpha = 0,05$ dapat diketahui bahwa nilai Sig = 0,010 < $\alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,513 > t_{tabel} = 1,661$. Hal ini berarti bahwa derajat kesehatan pengaruh signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kabupaten Mamuju

Berdasarkan hasil analisis statistik Coefficients pada pada tabel 23 di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai konstanta atau $a = 0,748$ serta koefisien regresi $X1 = 5,002$ dan $X2 = 4,088$ sehingga dapat dibuat persamaan regresi linear berganda antara pendidikan (X1) dan kesehatan (X2) berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kabupaten Mamuju.

$$Y = 0,748 + 5,002X1 + 4,088X2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda pada tabel 23 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta pada persamaan regresi linear berganda sebesar 0,748 yang artinya bahwa jika nilai variabel pendidikan dan kesehatan dalam keadaan tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai tingkat taraf hidup masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,748.

2. $b_1 = 5,002$, yang artinya bahwa jika variabel pendidikan meningkat satu satuan, maka nilai tingkat taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mamuju akan meningkat sebesar 5,002 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

3. $b_2 = 4,088$, yang artinya bahwa jika variabel kesehatan meningkat satu satuan, maka nilai tingkat taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mamuju akan meningkat sebesar 4,088 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Berdasarkan uraian pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari kedua variabel independen, maka variabel pendidikan (X1) paling dominan berpengaruh positif signifikansi terhadap tingkat taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mamuju (Y). Hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi variabel pendidikan yang paling besar jika di banding dengan variabel kesehatan yaitu sebesar 5,002 dengan nilai signifikan 0,000, oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

2. Pengujian Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 0.665 | 2 | 0.332 | 15.126 | .004 ^a |
| | Residual | 115.255 | 47 | 2.452 | | |
| | Total | 115.920 | 49 | | | |

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 18.0, 2021

Pengujian pada tabel 6 secara parsial bertujuan untuk mengetahui variabel pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mamuju. Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai fhitung dengan nilai ftabel pada taraf signifikansi 0,05. Uji f mempunyai pengaruh signifikan apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai probabilitas kesalahan lebih kecil dari 0,05 (5%). Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig = 0,007, dengan menggunakan batas signifikan $\alpha = 0,05$ dapat diketahui bahwa tingkat Sig = 0,004 < $\alpha = 0,05$, $f_{hitung} = 15,136 > f_{tabel} = 3,11$. Maka hal ini berarti bahwa secara empiris data mendukung hipotesis yang diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan kesehatan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mamuju.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji regresi linear berganda secara parsial menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mamuju dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ dan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mamuju dengan nilai signifikan $0,010 < 0,05$ dengan nilai signifikan 0,010. Sedangkan uji regresi linear berganda secara simultan menunjukkan pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di

Kecamatan Mamuju nilai signifikan $0,004 < 0,05$.

2. Variabel pendidikan yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mamuju, dimana nilai signifikannya paling kecil yaitu 0,006 dengan nilai beta paling tinggi yaitu 5,017 jika dibandingkan dengan variabel kesehatan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dengan itu pula peneliti memberikan saran – saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan tempat tinggal yakni; keluarga, sekolah, masyarakat sebaiknya berperan sesuai dengan fungsinya, antara lain sebagai berikut; Keluarga; keluarga dapat melakukan motivasi hidup sehat melalui orang tua.
2. Masyarakat terutama generasi muda sebaiknya mampu meningkatkan motivasinya untuk meningkatkan pendidikannya sehingga dapat memberikan kontribusi pada kehidupannya.
3. Untuk peneliti yang akan datang, yang mengambil masalah penelitian yang sama atau relevan, disarankan untuk menggunakan variabel lain, sebab dalam penelitian ini masih terdapat faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat taraf hidup masyarakat di Kecamatan Mamuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, 2010. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Baswir, 2013. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Posppek Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Boediono M. Ngalim Purwanto MP, 2011. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Chalid, 2014. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group
- Fitriana, 2008. *Pokok-pokok Pendidikan dan pengajaran*. Jakarta: P.T. Hidakarya Agung
- Fitriani, 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Petani Miskin Desa*. Jurnal Pembangunan Pedesaan
- Ghozali Imam, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Jayakusuma, 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Kuncoro, 2011. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kusnadi, 2013. *Manajemen Pendidikan* Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad Saroni, 2011. *Ekonomi Kesehatan Yang Menunjang Taraf Hidup Masyarakat*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Nasir, 2008. *Pendidikan Dan Kesehatan*. Penerbit Cendikiawan Tentang Islam, Jakarta
- Notoatmodjo, 2010. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali pers
- Notoatmodjo, 2010. *Sekitar Kemiskinan Dan Keadilan*. Dari Cendikiawan Tentang Islam, Jakarta
- Nursalam, 2008. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- 2011. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Revisi*, Jakarta: Erlangga
- Sanusi, 2014. *Pengantar Pendidikan Formal Dan Non Formal*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

- Situmorang, 2010. *Pembangunan Ekonomi Cetakan Pertama*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Soedomo, 2008. *Ekonomi Kesehatan Yang Menunjang Taraf Hidup Masyarakat*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Subandi, 2011. *Perekonomian Indonesia, Beberapa Masalah Penting Dalam Masyarakat*: Ghalia Indonesia. Jakarta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suliha,,2002. *Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta
- Sunarto, 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Swanson, 2010. *Ekonomi Pembangunan Cetakan Kedua, Masalah dan Dasar Kebijakan*. LPFE UI. Jakarta
- Taslim, 2012. *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga*. Penerbit PT.Raja Grafinda Persada. Jakarta
- Tilaar, 2012. *Prospek Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta
- Todaro, 2009. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada
- Tim Penyusun, 2015. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*, LP3M. Universitas Muhammadiyah Mamuju